

**KEBEBASAN WANITA PADA TEKS “WARDAH AL-HĀNĪ” (1908)
DALAM ANTOLOGI CERPEN “AL-ARWĀH AL-MUTAMARRIDAH”
KARYA JUBRĀN KHALĪL JUBRĀN (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Mufidah Nuruddiniyah
mufidinia@gmail.com

Tri Yanti Nurul Hidayati
nurulhidayati_t@yahoo.com

Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstract

Women and emancipation are two things that can not be separated, both are like two sides of the same coin. One form of women's emancipation is a freedom of determining a spouse. This research aims to describe the several forms of women's freedom of determining a spouse in short story of Kahlil Gibran entitled Wardah Al-Hānī based on literary sociology theory of Rene Wellek and Austin Warren. The methodology used to realize that aim is descriptive qualitative. The results reveal that women's freedom of determining a spouse is divided into two perspectives, one relates to the opinion of the character in a story and other determined by his behaviors. In the first side, the character has an opinion that the real happiness in the life only can be brought by love. So, she must choose the man she loved. And in another side, the women's freedom is shown by the way she left her legal husband and went to the other beloved man to make her happiness life.

Keywords: women's freedom, determining a spouse, *Wardah al-Hānī*.

ملخص

تمثل المرأة وحركة تحرير المرأة جزءاً لا يتجزأ فهما وجهان لعملة واحدة . ومن أشكال تحرير المرأة حرمتها في اختيار الزوج . يتناول هذا البحث أشكال حرية المرأة في اختيار زوجها في النص النثري بعنوان وردة الهاني () تأليف جبران خليل جبران ، في ضوء علم الأدب الاجتماعي عند ريني وليلك وأوستين وارن . وتهدف المقالة إلى وصف أشكال حرية المرأة في اختيار الزوج . المنهج المستخدم في هذا البحث وصفي نوعي . أما نتائج البحث فهي كالاتي : أشكال حرية المرأة في اختيار الزوج في هذا النص النثري تتنوع إلى نوعين ، نوع منبثق من داخل فكر الشخصية الرئيسية وهو أن السعادة الحقيقية هي المحبة ، ونوع آخر مبني على سلوكياتها التي تتمثل في تركها بيت زوجها الرسمي وذهابها إلى رجل آخر تحبه والعيش معه بالسعادة .

الكلمات المفتاحية : حرية المرأة ، اختيار الزوج ، وردة الهاني .

PENDAHULUAN

Genre karya sastra terbagi menjadi 3(tiga), yaitu prosa, syair atau puisi dan drama. Dalam penelitian ini, penulis membahas salah satu genre karya sastra yaitu prosa. Pengertian “prosa” dalam KBBI (2013:1106) adalah karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi). Prosa dalam pengertian kesusastraan disebut dengan fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Istilah fiksi berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita khayalan, sehingga menurut Abrams (1994) fiksi adalah karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran faktual atau benar-benar terjadi (dalam Nurgiyantoro, 2013:2). Dengan demikian, prosa dapat dipahami sebagai sebuah tulisan karangan bebas yang berisi kejadian atau peristiwa yang tidak benar-benar terjadi dalam kenyataan.

Salah satu jenis prosa yaitu cerpen. Definisi “cerpen” dalam KBBI (2013:263) adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal, yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika). Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Satyagraha Hoerip (1979) mengatakan bahwa cerita pendek adalah karakter yang “dijabarkan” lewat rentetan kejadian daripada kejadian-kejadian itu sendiri satu persatu (dalam Semi, 1993:34). Cerpen menurut Edgar Allan Poe adalah sebuah cerita yang selesai dibaca sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam—suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel (dalam Nurgiyantoro, 2013:12). Jadi, berdasarkan ketiga pengertian cerpen di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen berarti sebuah jenis karya sastra yang bergenre prosa berisi peristiwa terpenting dari rentetan peristiwa yang ada.

Penelitian ini membahas tentang kebebasan wanita, khususnya dalam hal menentukan pasangan hidup pada teks yang berjudul “*Wardah al-Hānī*” (1908) karya Jubrān Khalīl Jubrān. Topik tentang

kebebasan wanita layak diteliti, karena pada masa sekarang ini masih ditemukan perempuan yang tidak mempunyai kebebasan dalam hal menentukan pasangan hidup sesuai dengan keyakinan hatinya. Selain itu, seorang perempuan tidak dapat mengekspresikan kebebasan yang diinginkannya dengan mudah karena dalam lingkungan orang-orang timur terdapat aturan agama yang mengikat.

Definisi kebebasan dalam KBBI (2013:153) berasal dari kata “bebas” yang artinya lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu dan sebagainya; sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya dengan leluasa). Kata “kebebasan” merupakan keadaan bebas, kemerdekaan, manusia yang tertindas harus berjuang untuknya (KBBI, 2013:154). Adapun definisi “wanita” dalam KBBI (2013:1556) yaitu perempuan dewasa; kaum, kaum putri dewasa. Dengan demikian, kebebasan wanita dapat diartikan sebagai keadaan bebas seorang wanita dalam melakukan suatu hal apapun. Kebebasan wanita dalam menentukan pasangan hidup berarti seorang wanita bebas dalam menentukan pasangan hidup yang dikehendaknya, berdasar pada pertimbangan-pertimbangan yang telah dipikirkannya.

Teks “*Wardah al-Hānī*” (1908) berisi tentang kisah seorang wanita bernama Wardah Hani meninggalkan suaminya yang bernama Rasyid Bik Nu'man merupakan seorang pria keturunan kaya raya tetapi kuno. Alasan Wardah Hani meninggalkan suaminya adalah untuk mendapatkan kebebasan dan kebahagiaan yang selama ini dia cari. Wardah Hani lebih memilih tinggal dengan pria lain yang dapat memberikan kebahagiaan dan kebebasan, tanpa adanya pernikahan (Jubrān, 1908:14-42; Suhardi, 2010:1-28).

Teks di atas merupakan karya seorang sastrawan terkemuka yaitu Jubrān Khalīl Jubrān. Teks “*Wardah al-Hānī*” (1908) merupakan salah satu cerpen dari antologi cerpen *al-Arwāh al-*

Mutamarridah (Jiwa-jiwa Pemberontak, 1908); yang berisi 4(empat) cerpen yaitu *Wardah al-Hānī* (Wardah Hani, 1908), *Madhja'ul 'Arūs* (Ranjang Pengantin, 1908), *Shurākhul Qubūr* (Jeritan dari Liang Kubur, 1908), dan *Khalīl al-Kāfir* (Khalil si Bocah Kufur, 1908) (Jubrān, 1908:14-160). Jubrān Khalīl Jubrān sering dikenal dengan nama Kahlil Gibran. Jubrān Khalīl Jubrān atau sering dipanggil Gibra lahir di kota Bisharri, Libanon, pada tanggal 6 Januari 1883 dari keluarga kristiani. Gibran merupakan anak dari pasangan Kahlil Ibnu Sa'ad Ibnu Yusuf Ibnu Gibran dan Kamilah Binti Khury Asthafary. Pendidikan Gibran dimulai di rumah di bawah asuhan ibunya. Sejak Gibran masih kecil, ia telah mempelajari karya-karya sastra dari khazanah sastra masa kejayaan Islam dan karya para pelukis terkenal kaliber internasional. Gibran melanjutkan studinya ke Boston Amerika Serikat pada tahun 1895. Kemudian pada tahun 1898-1901 Gibran kembali ke Libanon untuk memperdalam bahasa Arab serta khazanah sastra Arab dan melanjutkan pendidikannya di Madrasah al-Hikmat hingga selesai dengan predikat terbaik pada tahun 1901. Sejak tahun 1898, Gibran menjadi pemimpin majalah sastra dan falsafat *Al-Haqiqat*. Gibran kembali ke Amerika pada tahun 1902. Di Amerika, Gibran merupakan sastrawan yang paling terkenal dan berpengaruh di antara para sastrawan lainnya. Gibran memulai dengan karya-karya berbahasa Arab yaitu: *al-Musiqa* (Musik, 1905), *Ara'is al-Muruj* (Putri-putri Lembah, 1906), *al-Arwah al-Mutamarridah* (Jiwa-jiwa Pemberontak, 1908), *al-Ajnichah al-Mutakassirah* (Sayap-sayap Patah, 1912), *Dam'ah wa Ibtisamah* (Air Mata dan Senyuman, 1914), *The Madman* (Si Gila, 1918), *al-Mawakib* (Prosesi, 1920), *The Prophet* (Sang Nabi, 1923), *al-Badayi' wa al-Tarayif* (Kata-kata Mutiara, 1923), *Sand and Foam* (Pasir dan Buih, 1926), *The Wanderer* (Sang Musafir, 1932), dan lain sebagainya. Gibran meninggal di New

York pada hari Jum'at, 10 April 1931 dalam usia 48 tahun (Fathoni, 2007:90-91).

Penelitian terhadap teks "*Wardah al-Hānī*" (1908) karya Jubrān Khalīl Jubrān sejauh pengamatan penulis pernah diteliti oleh peneliti lain, antara lain: *pertama*, Sidiq (2015) dalam skripsinya yang berjudul "*Al 'Anasir Al Sikologiyyah Li Al Shakhs Al Raisi Fi Al Qissah Al Qasirah Wardat Al Haniy Li Gibran Khalil Gibran (Dirasah Tahliyyah Sikologiyyah)*". Penelitian tersebut membahas tentang deskripsi tokoh utama dalam cerpen *Wardah Hani* karya Gibran Khalil Gibran dengan memanfaatkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow, yang terkenal dengan konsep hierarki kebutuhan yang mana konsep ini menjadi landasan dalam pencapaian aktualisasi diri dari tokoh utama. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa ada kejadian tertentu sebagai batu loncatan tokoh utama dalam beraktualisasi diri. Kejadian tersebut di antaranya: pernikahannya di usia dini dengan Rasyid Bik, dan masa dimana dia menemukan cintanya pada seorang pemuda sederhana. Selain itu, ada beberapa karakter yang tampak pada Wardah Hani dalam beraktualisasi diri. Karakter tersebut adalah: 1) Mampu melihat realitas secara lebih efisien, 2) Spontanitas, kesederhanaan, dan kewajaran dalam hidup, 3) Memusatkan diri pada masalah, 4) Pribadi yang otonom, 5) Membedakan dengan jelas antara cara dan tujuan, 6) Kesadaran sosial, 7) Daya tahan terhadap pengaruh kebudayaan.

Kedua, Prayitno (2016) dalam skripsinya yang berjudul "*Kohesi Gramatikal Jenis Referensi dalam Cerpen Wardah Hani Karya Kahlil Gibran*". Penelitian tersebut membahas tentang masalah kohesi gramatikal khususnya referensi dalam cerpen *Wardah Hani* karya Kahlil Gibran. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam cerpen *Wardah Hani* karya Kahlil Gibran terdapat pemakaian referensi, baik berupa referensi

persona, referensi demonstratif, dan referensi perbandingan.

Ketiga, Putri (2013) dalam karya ilmiahnya yang berjudul “*Tema Cinta dalam Cerita Pendek “Wardah al-hani” Karya Kahlil Gibran*”. Penelitian tersebut membahas tentang metode pendekatan semiotik strukturalisme. Hasil dari penelitian tersebut adalah cerpen “Wardah al-hani” mengandung tema cinta; cinta tidak bisa dipaksakan tapi cinta akan datang dengan sendirinya. Kebahagiaan sejati tidak dapat dibeli dengan kekayaan atau takhta.

Keempat, Aditia (2016) dalam artikel ilmiah dengan judul “*Konstruksi Makna Kebebasan Wanita Pada Iklan Tri (3) di Televisi*”. Penelitian tersebut membahas tentang analisis bentuk kebebasan dengan memanfaatkan teori semiotika Peirce dan teori konstruksi realitas Berger dan Luckman. Hasil penelitian tersebut adalah makna wanita membangun kebebasan dalam segala hal tanpa ada intervensi dari orang lain dan konstruksi makna kebebasan pada iklan tersebut.

Kelima, Uli (2014) dalam bentuk tesis dengan judul “*Nilai Feminisme dan Pendidikan Novel Amoi Gadis yang Menggapai Impian Karya Mya Ye: Kajian Sosiologi Sastra*”. Penelitian tersebut membahas tentang uraian nilai-nilai feminisme dan pendidikan yang terdapat *Amoi Gadis yang Menggapai Impian* Karya Mya Ye dengan memanfaatkan teori sosiologi sastra. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) novel *Amoi Gadis yang Menggapai Impian* mengungkapkan peranan perempuan Tionghoa dalam bidang pendidikan, karier, status sosial, pernikahan, dan adat istiadat Tionghoa termarginalkan dan mengalami tindak kapitalisme maupun patriarki yang tidak sesuai dengan gerakan feminisme; (2) latar belakang sosiologis novel *Amoi Gadis yang Menggapai Impian* mencakup suku (etnis), bahasa, tempat tinggal, agama, adat dan kepercayaan, kemiskinan, pendidikan, dan pekerjaan; (3) tanggapan

pembaca novel *Amoi Gadis yang Menggapai Impian* berupa nilai positif. Sebab novel tersebut dapat menambah wawasan akan budaya bangsa Indonesia dan memberi pengaruh baik bagi pembacanya; (4) hasil wawancara terhadap orang tua perempuan (*Amoi*) Singkawang mengungkapkan latar belakang terjadinya jual beli perempuan dengan alasan pernikahan ialah ekonomi dan rasa bangga jika sang anak menikah dengan orang luar negeri; dan (5) nilai-nilai pendidikan novel *Amoi Gadis yang Menggapai Impian* ialah: moral, religius, sosial, dan budaya.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian dengan judul “Kebebasan Wanita pada Teks “*Wardah Al-Hānī*” (1908) dalam Antologi Cerpen “*Al-Arwāh Al-Mutamarridah*” Karya Jubrān Khalīl Jubrān (Kajian Sosiologi Sastra)” khususnya kajian sosiologi sastra Rene Wellek dan Austin Warren belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: sosiologi sastra dan kebebasan wanita. Sosiologi sastra menurut Suaka adalah penelitian yang terfokus pada kaitan manusia dengan lingkungan. Karya sastra sering mengungkapkan perjuangan manusia dalam menentukan masa depannya, melalui imajinasi, perasaan dan intuisi (Suaka, 2014:34). Wellek dan Warren (dalam Suaka, 2014:35) mengatakan secara umum kajian sosiologi sastra terbagi menjadi 3(tiga) yaitu:

1. Sosiologi pengarang adalah sosiologi yang berkaitan dengan profesi pengarang, dan latar belakang sosial pengarang. Masalah yang dibahas adalah status sosial pengarang, ideologi pengarang, latar belakang kehidupan pengarang, dasar ekonomi produksi sastra dan hal-hal lain yang terlihat dari berbagai pengarang di luar karya sastra.

2. Sosiologi karya sastra adalah sosiologi yang menelaah tujuan serta hal-hal lain yang tersurat dalam karya sastra. Hal ini berkaitan dengan masalah sosial.
3. Sosiologi pembaca adalah sosiologi yang berkaitan dengan permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra. Sejauh mana karya sastra ditentukan atau tergantung dari latar sosial perubahan dan perkembangan sosial.

Namun, dalam penelitian ini hanya memanfaatkan sosiologi karya sastra.

Teori kebebasan wanita sering disebut dengan istilah *feminisme* (Suaka, 2014:126). Menurut Anshori, Kosasih, dan Sarimaya (dalam Emzir dan Saifur Rohman, 2015:133-136) pendekatan feminis ada 6(enam), yaitu:

1. Teori dasar feminis (*mainstream feminist theory*) adalah teori yang menyatukan materi studi-studi perempuan ke dalam materi kurikulum tradisional atau konvensional dalam wujud kosakata yang dimodifikasi, direkonstruksi, dikembangkan dan diseimbangkan.
2. Teori feminis sosialis (*socialist feminist theory*) merupakan suatu pemahaman sistem di masyarakat. Aliran yang mengikuti pemahaman ini di antaranya, yaitu kelompok kesamaan hak, misalnya Marxis tradisional.
3. Teori feminis gemulai (*soft feminist theory*) adalah teori tentang pencitraan perempuan abad ke-19 yang menerima dan menyambut gembira perubahan dalam penafsiran agama dan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat.
4. Teori feminis radikal (*radical feminist theory*) adalah teori yang memberi perhatiannya kepada permasalahan perempuan yang berkaitan dengan masalah

reproduksi dan seksualitas perempuan.

5. Teori feminis liberal (*liberal feminist theory*) adalah teori tentang gerakan wanita yang menganjurkan pelbagai perubahan sosial seperti kesamaan hukum antar jenis kelamin, kesamaan upah, dan kesamaan kesempatan kerja. Feminisme liberal menolak bahwa kesamaan menyeluruh memerlukan perubahan radikal dalam pranata dasar. Perubahan tersebut misalnya, kapitalis, keluarga biologis, perkawinan monogami, ibu biologis dengan asumsi dasar bahwa pengasuhan anak tetap harus dilakukan oleh perempuan.
6. Teori gender (*gender theory*) merupakan teori tentang suatu sistem peranan dan hubungannya antara perempuan dan laki-laki yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologis akan tetapi oleh lingkungan sosial, politik, dan ekonomi.

Pada penelitian ini, penulis hanya memanfaatkan teori feminis radikal. Hal ini dikarenakan gambaran teks "*Wardah al-Hānī*" (1908) karya Jubrān Khalīl Jubrān tentang seorang wanita yang berjuang untuk mendapatkan kebebasan dalam hal menentukan pasangan hidup dengan cara melanggar tatanan agama yang berlaku, yaitu dengan meninggalkan suaminya tanpa adanya perceraian dan hidup bersama seorang pria tanpa adanya pernikahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah cara yang dipergunakan seorang peneliti dalam usaha untuk memecahkan masalah yang diteliti (Siswantoro, 2010:55-56). Penelitian (*research*) adalah aktivitas konkret yang dilakukan oleh seorang peneliti (Ratna, 2013:342). Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian berarti cara yang digunakan oleh seorang

peneliti dalam suatu kegiatan penelitian, yang berfungsi untuk menemukan solusi dari masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004:3) berpendapat bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (dalam Moleong, 2004:3). Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel (Subana dan Sudrajat, 2001:17).

Selanjutnya uraian teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: tahap pertama, mencari dan menentukan objek material yang akan diteliti yaitu teks "*Wardah al-Hānī*" (1908) karya Jubrān Khalīl Jubrān. Tahap kedua, membaca dan menerjemahkan teks "*Wardah al-Hānī*" (1908) karya Jubrān Khalīl Jubrān ke dalam bahasa Indonesia, agar penulis dapat memahami sinopsis cerpen tersebut. Selanjutnya tahap ketiga, membaca hasil terjemahan bahasa Indonesia teks "*Wardah al-Hānī*" (1908) karya Jubrān Khalīl Jubrān, dan menentukan objek formal atau permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Tahap keempat, menentukan judul penelitian yang akan diteliti sesuai dengan objek material dan objek formal. Tahap kelima, mencari data-data sekunder yang diperlukan untuk menunjang tulisan penelitian, dan mencari teori-teori pokok

permasalahan yang akan diteliti. Tahap keenam, mengaplikasikan teori sosiologi sastra dan kebebasan wanita dalam hal menentukan pasangan hidup pada teks "*Wardah al-Hānī*" (1908) karya Jubrān Khalīl Jubrān dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif. Dan tahap ketujuh, mengevaluasi hasil penelitian, kemudian membuat kesimpulan akhir.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis tentang kebebasan wanita dalam hal menentukan pasangan hidup yang termasuk ke dalam teori feminis gemulai. Teori feminis gemulai merupakan pencitraan perempuan abad ke-19 yang menerima dan menyambut gembira perubahan dalam penafsiran agama dan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat (Emzir dan Saifur Rohman, 2015:134). Pada analisis kebebasan wanita dalam hal menentukan pasangan hidup ini, kebebasan wanita tersebut dibagi menjadi 2(dua) kategori, yaitu berdasarkan pikiran tokoh, dan berdasarkan tindakan tokoh. Berikut ini penjelasan kedua kategori tersebut pada teks "*Wardah al-Hānī*" (1908) karya Jubrān Khalīl Jubrān:

1. Kebebasan Wanita dalam hal Menentukan Pasangan Hidup Berdasarkan Pikiran Tokoh

Kebebasan wanita dalam hal menentukan pasangan hidup berdasarkan pikiran tokoh merupakan kebebasan wanita dalam hal menentukan pasangan hidup yang berasal dari apa yang dipikirkan oleh tokoh. Tokoh utama wanita pada teks "*Wardah al-Hānī*" (1908) karya Jubrān Khalīl Jubrān adalah Wardah Hani. Pada teks "*Wardah al-Hānī*" (1908) karya Jubrān Khalīl Jubrān, kebebasan Wardah Hani dalam hal menentukan pasangannya adalah berdasarkan pikirannya bahwa kebahagiaan yang hakiki adalah cinta. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini:

... سعادة المرأة ليست بمجد الرجل
وسؤدده ، ولا بكرمه وحامه ، بل
بالحب الذى يضم روحها الى روحه ...
(جبران، ١٩٠٨:٢٤).

... Sa'adatul-mar'ah laisat
bimajdir-rajuli wa su'dudihi ,
wa la bikaramihi wa chāmihi ,
bal bil-chubbi a'l-ladzī
yadhumu nūchuhā ilā nūchihi
... (Jubrān, 1908:24).

... Kebahagiaan wanita bukan terletak pada kemuliaan suami dan bukan pula pada kehormatan, dan tidak kedermawanannya dan perlindungannya, tetapi pada cinta yang mempersatukan jiwanya dengan jiwa pria yang dia cintai ... (Jubrān, 1908:24; Suhardi, 2010:11).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diuraikan bahwa kata-kata yang digaris bawahi tersebut menunjukkan pikiran dari Wardah Hani tentang puncak kebahagiaan yang diinginkannya selama ini adalah bahwa kebahagiaan terletak pada cinta, bukan terletak kehormatan, kemuliaan dan kasih sayang yang diberikan oleh Rasyid Bik Nu'man. Kehormatan, kemuliaan, dan kasih sayang yang diberikan oleh Rasyid Bik Nu'man kepada Wardah Hani diwujudkan dengan barang-barang yang mewah. Hal tersebut diperkuat dengan perkataan Wardah Hani sebelumnya tentang dirinya yang sudah menjadi istri Rasyid Bik Nu'man, tetapi belum merasakan benih-benih kasih sayang dan hasrat cinta tumbuh di dalam hatinya, sehingga pada saat itu dia mengira bahwa puncak kebahagiaan terletak pada pakaian indah yang membalut tubuhnya, kendaraan mewah yang menjadi tunggangannya, dan perhiasan mewah yang menghiasinya (Jubrān, 1908:23; Suhardi, 2010:10-11). Jadi dapat disimpulkan bahwa puncak kebahagiaan yang selama ini diinginkan oleh Wardah

Hani bukan terletak pada harta atau barang yang diberikan oleh Rasyid Bik Nu'man, tetapi terletak pada cinta yang mempersatukan jiwanya dengan jiwa pria yang dicintainya. Dalam hal tersebut cinta yang dimaksud adalah cinta yang mempersatukan dua jiwa manusia yang saling mencintai. Salah satu definisi cinta menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (dalam Yudisia, 2013:11), adalah rasa sangat kasih atau sangat tertarik hatinya. Sehingga kebahagiaanlah yang menyebabkan Wardah Hani menginginkan kebebasan dalam menentukan pasangan hidupnya. Karena dengan memiliki kebebasan dalam hal menentukan pasangan hidup, Wardah Hani dapat memilih pasangan hidup yang dia cintai dan pasangan hidup tersebut mencintai dirinya yaitu tokoh "Aku".

Sinonim dari kata kebahagiaan adalah kegembiraan (Mujib, 2001:146). Kegembiraan (*al-surur*) menurut Ibnu Qayyim adalah kenikmatan yang dirasakan dalam kalbu karena telah menemukan sesuatu yang dicintai dan mendapatkan sesuatu yang diinginkan (Mujib, 2001:146). Kriteria kepuasan atau kebahagiaan batin seseorang tidak semata-mata disebabkan terpenuhinya kebutuhan material, namun terdapat penyebab lain yang lebih hakiki, yaitu kebutuhan meta-matreal, seperti kebutuhan spiritual. Dalam teori Abraham Maslow, hirarki kebutuhan tersebut dikelompokkan atas dua taraf, yaitu: (1) kebutuhan-kebutuhan taraf dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan (2) metakebutuhan-metakebutuhan (*meta needs*), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, dan kesatuan (Mujib, 2001:145).

2. Kebebasan Wanita dalam hal Menentukan Pasangan Hidup Berdasarkan Tindakan Tokoh

Kebebasan wanita dalam hal menentukan pasangan hidup berdasarkan tindakan tokoh merupakan kebebasan wanita dalam hal menentukan pasangan hidup yang berasal dari sesuatu yang dilakukannya. Pada teks *Wardah al-Hānī* (1908) karya Jubrān Khalīl Jubrān, kebebasan Wardah Hani dalam hal menentukan pasangan hidupnya berdasarkan tindakannya yaitu, pergi dari rumah Rasyid Bik Nu'man, lalu pergi ke rumah tokoh "Pria lain" yang dicintainya, dan hidup bersama tokoh "Pria lain" yang dicintainya tanpa adanya pernikahan. Hal ini dapat dilihat pada 2(dua) data sebagai berikut:

- a. Pergi dari rumah Rasyid Bik Nu'man, lalu pergi ke rumah tokoh "Pria lain" yang dicintainya

... فخرجت من منزل رشيد نعمان
خروج الأسير من سجنه تاركة خلفي
الخلى والخلل والخدم والمركبات وحيث
بيت حبيبي الخالي من الرياش المملوء
من الروح ... (جبران، ١٩٠٨:٣٦).

... *Fa kharajtu min manzili rasyid nu'mān khunūjal-asiri min sijnihi tārikatu khalīl-khālī wal-challali wal-chidmi wal-markabāti wa ji'tu baita chabībī al-chāli minar-riyāsīl-mamlū'i minar-nūchi* ... (Jubrān, 1908:36).

"... Aku keluar dari rumah Rasyid Nu'man seperti seorang terpidana yang keluar dari penjaranya. Kutinggalkan perhiasan, pakaian, pelayan-pelayan dan kendaraan. Lalu ku datangi rumah kekasihku yang sama sekali tak ada barang mewah, tetapi dipenuhi dengan jiwa ..." (Jubrān, 1908:36; Suhardi, 2010:22).

Berdasarkan data tekstual di atas dapat dijelaskan bahwa kalimat yang

digaris bawah tersebut menunjukkan tindakan dari Wardah Hani tentang dirinya yang keluar dari rumah Rasyid Bik Nu'man seperti seorang terpidana yang keluar dari penjaranya dan meninggalkan perhiasan, pelayan-pelayan, dan kendaraan yang dimilikinya dan pergi ke rumah kekasihnya yaitu tokoh "Pria lain" untuk hidup bersamanya dengan dipenuhi oleh jiwa. Hal yang menyebabkan Wardah Hani diibaratkan seperti seorang terpidana yang keluar dari penjaranya yaitu bahwa selama Wardah Hani tinggal bersama Rasyid Bik Nu'man, dia tidak memiliki kebebasan dalam kehidupannya. Seperti pada pernyataan Wardah Hani bahwa genap dua tahun dia tinggal di rumah Rasyid Bik Nu'man dia selalu memendam iri pada sangkar burung terhadap kebebasannya (Jubrān, 1908:25; Suhardi, 2010:12). Wardah Hani kemudiain memilih kebebasan dalam hal menentukan pasangan hidupnya yaitu dengan hidup bersama tokoh "Pria lain" yang dia cintai.

Bagi perempuan, cinta adalah harapan, bahkan hidup adalah cinta, sehingga perempuan bersedia berkorban demi cintanya (Shihab, 2011:86). Pengorbanan yang dilakukan oleh Wardah Hani demi cintanya kepada tokoh "Pria lain" adalah rela dihina orang-orang di sekitarnya sebagai wanita pezina dan pengkhianat, karena meninggalkan Rasyid Bik Nu'man. Pengorbanan tersebut dapat dilihat pada perkataan Wardah Hani kepada tokoh "Aku" yaitu: "Jika kamu ingin, kabarkan kepada orang-orang bahwa Wardah Hani bukanlah sekedar wanita pengkhianat dan jahat" (Jubrān, 1908:22; Suhardi, 2010:9).

- b. Hidup bersama tokoh "Pria lain" yang dicintainya tanpa adanya pernikahan.

...)) وأنا سعيدة الآن بقرب
الرجل الذى خرج وخرجت شعلة
واحدة من يد الله ... ، ولا توجد قوة

في هذا العالم تستطيع أن تسلبني
سعادتي لأنها منبثقة من عناق روحين
يضمهما التفاهم ويظللها الحب))
(جبران، ٢٧:٨٠٨١).

... ((... *Wa anā sa'īdatun al-
ān biqurbir-rajuli a'l-ladzī
kharaja wa kharajtu
syu'latun wāchidatun min
yadi'l-lāhi ... , wa lā tūjadu
quwwatun fī hadzā-l-ālamī
tastathī'u an taslubanī
sa'ūdatī li'annahā
muntsaḥiqata min 'ināqin
nūchaini yadhummuhumāt-
tafāhumi wa
yuzhalliluhumāl-chubbu))*

(Jubrān, 1908:27).
... (("... Sekarang aku
bahagia berada di samping
pria dengan cahaya yang
sama dengan cahaya yang
kukeluarkan dari Tuhan ...
Tidak ada satu pun
kekuasaan di alam ini yang
mampu merampas
kebahagiaanku, karena
kebahagiaan ini memancar
dari rengkuhan dua jiwa yang
dipadukan oleh saling
pengertian dan dipayungi
oleh cinta kasih")) (Jubrān,
1908:27; Suhardi, 2010:13-
14).

Berdasarkan data tekstual di atas dapat dijelaskan bahwa kalimat yang digaris bawahi tersebut menunjukkan bukti tindakan dari Wardah Hani yang mendapatkan kebebasan dalam hal menentukan pasangan hidup, setelah dirinya meninggalkan Rasyid Bik Nu'man yang merupakan suaminya dan berada di samping tokoh "Pria lain" yang merupakan kekasih hatinya. Maksud dari kebebasan tersebut adalah Wardah Hani bahagia dapat hidup bersama pasangan hidup yang selama ini dia kehendaki tanpa adanya pernikahan yaitu tokoh "Pria lain" dan tidak ada satu pun kekuasaan di

alam ini yang mampu mengambil kebahagiaannya, karena kebahagiaannya terpancar dari rengkuhan dua jiwa yang dipersatukan oleh pengertian dan dipayungi oleh cinta. Wardah Hani dapat meraih kebahagiaan dalam kehidupannya, karena dirinya telah berusaha untuk keluar dari kehidupan orang-orang yang rusak tatanan agamanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perkataannya bahwa dia berjuang dengan sekuat tenaga untuk keluar dari pertempuran yang menakutkan antara tatanan manusia yang rusak dan kasih hati yang suci, sehingga akhirnya dia dapat keluar dari pertempuran tersebut dan hidup bersama tokoh "Pria lain" yang dicintainya (Jubrān, 1908:27; Suhardi, 2010:13).

Selain itu, dia juga memiliki syarat terpenting untuk meraih kebahagiaan dalam kehidupan percintaan. Syarat terpenting untuk meraih kebahagiaan dalam kehidupan percintaan adalah kedua pasangan yang saling mencintai tersebut harus saling pengertian dan memahami kepribadian masing-masing, dan sejak saat permulaan sudah ada sikap saling menghargai baik secara fisik maupun spiritual (Eriyanti, 2004:196).

KESIMPULAN

Bentuk kebebasan wanita dalam hal menentukan pasangan hidup berdasarkan teori sosiologi sastra khususnya sosiologi karya sastra menurut Rene Wellek dan Austin Warren, berdasarkan dua kategori yaitu kebebasan wanita dalam hal menentukan pasangan hidup berdasarkan pikiran tokoh yaitu kebahagiaan yang hakiki adalah cinta; dan kebebasan wanita dalam hal menentukan pasangan hidup berdasarkan tindakan tokoh ada dua yaitu pergi dari rumah Rasyid Bik Nu'man, lalu pergi ke rumah tokoh "Pria lain" yang dicintainya, dan hidup bersama tokoh "Pria lain" yang dicintainya tanpa adanya pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Reko. 2016. Konstruksi Makna Kebebasan Wanita pada Iklan Tri (3) di Televisi. Jurnal ilmiah tidak diterbitkan. Sumber internet: http://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFSIP/article/view/11295/10943 diakses tanggal 19 Juni 2017. Pekanbaru: Universitas Riau. JOM FISIP Vol.3 No. 2.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Eriyanti. 2004. *Psychology of Loving: Perilaku Orang-orang yang Mencintai Berdasar Penelitian Manusia dan Semua Problemnya*. Yogyakarta: Alenia.
- Fathoni, Achmad Atho'illah. 2007. *Leksikon Sastrawan Arab Modern*. Yogyakarta: Data Media
- Jubrān, Jubrān Khalīl. 1908. *Al-Arwāh Al-Mutamarridah*. Kairo: Darul-'Arab lil-Bustani.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno, Bayu Rusman. 2016. Kohesi Gramatikal Jenis Referensi dalam Cerpen Wardah Hani Karya Kahlil Gibran. Skripsi tidak diterbitkan. Sumber internet: www.lib.ui.ac.id diakses tanggal 30 November. Depok: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Shihab, M. Quraish. 2011. *Perempuan: dari cinta sampai seks dari nikah mut'ah sampai nikah sunnah dari bias lama sampai bias baru*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sidiq, Alfiah. 2005. *Ajaran Moral Dalam Cerita Bersambung "Enting-Enting"* Karya A. Soetarno (suatu Tinjauan Sosiologi Sastra). Skripsi tidak diterbitkan. Sumber internet: digilib.uns.ac.id diakses tanggal 19 Juni 2017. Surakarta. UNS
- Suaka, I Nyoman. 2014. *Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suhardi, K.. 2010. *JIWA-JIWA PEMBERONTAK Al-Arwah Al-Mutamarridah*. Yogyakarta: Navila.
- Tim Penulis. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Uli, Indriyana. 2014. *Nilai Feminisme dan Pendidikan Novel Amoi Gadis Yang Menggapai Impian Karya Mya Ye: Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. Sumber internet: digilib.uns.ac.id diakses tanggal 19 Juni 2017. Surakarta. UNS
- Yudisia, Sinta. 2013. *Kitab Cinta dan Patah Hati*. Surakarta: Indiva.